

IDENTIFIKASI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII MTs SUNAN PANDANARAN TA 2020/ 2021

Eka Aryani, S.Pd.,M.Pd^{1*}, Palasara Brahmani Laras, S.Pd.,M.Pd^{2*}

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta

*¹E-mail: eka@mercubuana-yogya.ac.id.

*²E-mail: palasara@mercubuana-yogya.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini mengungkap tingkat keterampilan sosial pada siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 72 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik dan analisis kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala keterampilan sosial, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 66 siswa dari 72 siswa atau 91,7% siswa memiliki keterampilan sosial tinggi. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Sunan Pandanaran.

Kata kunci: keterampilan sosial, Sunan Pandanaran

Abstract

This study reveals the level of social skills in students. The subjects of this study were students of class VIII MTs Sunan Pandanaran. Sampling was done by proportional random sampling technique. The number of samples taken was 72 students. The type of research used is survey research. Data analysis was carried out in two ways, namely quantitative analysis using statistical analysis techniques and qualitative analysis. The instrument used is a social skill scale, observation, and interviews. The results showed that the number of 66 students out of 72 students or 91.7% of students had high social skills. These data are supported by the results of interviews and observations conducted by researchers at MTs Sunan Pandanaran.

Keyword: social skills, Sunan Pandanaran

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari (Hersen & Bellack, 2007: 4). Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Certledge & Milburn (1995: 151) berpendapat bahwa keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks untuk melakukan perbuatan yang akan diterima dan menghindari perilaku yang akan ditolak oleh lingkungan. Definisi lain dikemukakan oleh Combs and Shaby (Srimah, 2012) bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan

yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

Matson (2009) yang meneliti tentang keterampilan sosial dikaitkan dengan interaksi sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 90% dari 5-8 anak yang diteliti kurang memiliki keterampilan sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan menunjukkan perilaku-perilaku seperti takut ketika berbicara atau menyampaikan pendapat, tidak mau memperhatikan temannya saat berbicara, serta tidak mau bersama dalam satu kelompok yang menyebabkan anak tidak mempunyai teman dan lebih senang untuk bermain sendiri.

Lujianto (2008), menghubungkan keterampilan sosial terhadap komunikasi anak dengan orang tua. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa semakin baik komunikasi orang tua dengan anak, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan sosial anak. Sri Sunarti (2000) menghubungkan keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas II SMU Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 (Srimah, 2012).

Siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran merupakan usia remaja dimana pada usia tersebut individu dituntut untuk memiliki keterampilan sosial agar dapat berhubungan sosial dengan baik. Havighurst (Hurlock, 1995: 10) mengemukakan sebagai berikut: Dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan kepada hubungan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Keperluan menjalin hubungan dengan orang lain dan setiap lingkungan yang dihadapi akan membawa siswa ke arah pertumbuhan diri yang lebih maju, sebaliknya individu yang tidak dapat menjalin hubungan dengan baik akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan. Hampir sebagian waktu dalam kehidupan seseorang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Sesuai yang diungkapkan oleh Maslow (dalam Howard dan Miriam, 2006:349), bagi kehidupan seseorang, jauh dari hubungan pertemanan atau pemaknaan sama menyeramkan dengan tidak mendapatkan makanan. Kebutuhan hidup tersebut tidak akan terpenuhi secara optimal tanpa adanya bantuan dari individu lain. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk dapat berhubungan baik dengan individu-individu lain agar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian ini mendeskripsikan tentang keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di MTs Sunan Pandanaran. Metode penelitian survey sering digunakan dalam penelitian deskriptif, eksplanatori, dan eksploratori (Mulyatiningsih, 2014).

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu dengan memilih secara acak siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran. Teknik pengambilan sampel dengan proportional sampling yaitu dengan cara memilih secara acak sampel dalam sub kelompok (Bog & Gall, 2003).

Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial di MTs Sunan Pandanaran menggunakan skala keterampilan sosial. Perhitungan statistik dalam analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS For Windows Seri 16.0. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memperkuat hipotesis dari analisis deskriptif melalui teknik wawancara dan observasi.

Instrumen pengumpul data menggunakan skala keterampilan sosial, wawancara dan observasi. Skala keterampilan sosial dibagikan kepada siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran. Wawancara

dilakukan kepada siswa di Sekolah dengan menanyakan seputar keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika berada di MTs Sunan Pandanaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan sosial pada penelitian ini adalah skala Likert, rentangan skor 1 sampai dengan 4 dengan jumlah total sebanyak 53 item pernyataan. Kategori penskoran lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Batasan Skor Kategorisasi Keterampilan Sosial Siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran

Jumlah butir : 53 Rentang skor : 1-4 Skor tertinggi ideal (ST) : $53 \times 4 = 212$ Skor terendah ideal (SR) : $53 \times 1 = 53$ $Mi : \frac{1}{2} (212 + 53) = 132,5$ $SDi : \frac{1}{6} (212 - 53) = 26,5$		
Kategori	Rumus	Batasan
Tinggi	$>(Mi+SDi)$	>159
Sedang	$(Mi-SDi) \text{ s/d } (Mi+SDi)$	106 s/d 159
Rendah	$<(Mi-SDi)$	<106

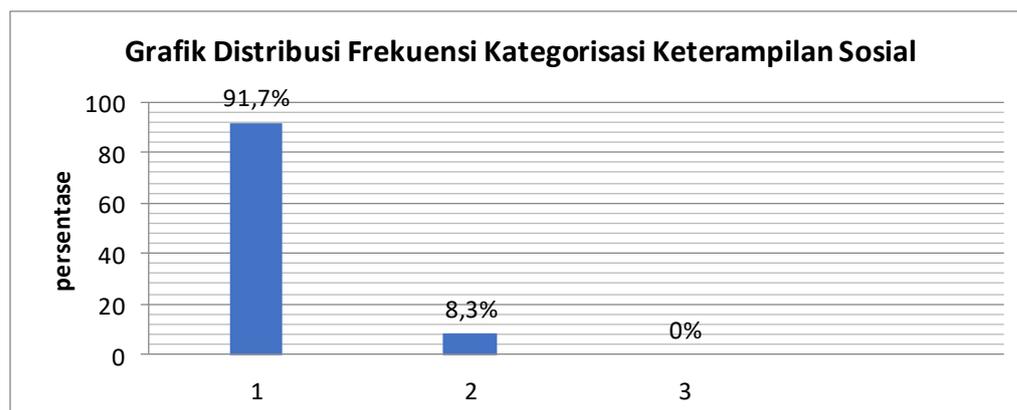
Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala keterampilan sosial yakni 212, sedangkan skor terendah idealnya yakni 53. Nilai rata-rata skor keterampilan sosial berada pada skor 132,5, sedangkan standar deviasinya yaitu 26,5 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi keterampilan sosial yang tinggi berada pada kisaran skor >159 , batasan skor kategorisasi keterampilan sosial yang sedang terletak pada kisaran skor 106 s/d 159, dan kategori keterampilan sosial yang rendah pada kisaran skor <106 .

Hasil keseluruhan dari data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran berada pada kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensinya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Keterampilan Sosial Siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>159	66	91,7	Tinggi
2	106 s/d 159	6	8,3	Sedang
3	<106	0	0	Rendah
Total		72	100	Tinggi

Ditinjau dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran yang termasuk kategori tinggi tercatat sejumlah 66 siswa (91,7%), sejumlah 6 siswa (8,3%) pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran termasuk dalam kategori tinggi dengan skor mencapai 91,7%. Sebaran data pada masing-masing kategori dapat dilihat melalui grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Keterampilan Sosial

Hasil analisis data yang telah diujikan, diketahui bahwa 91,7 % atau 66 siswa dari 72 siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran memiliki skor nilai keterampilan sosial dalam kategori tinggi. Sementara itu terdapat 6 siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan skor sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa berani berbicara di depan umum, pandai bergurau, memiliki banyak teman, dan rasa solidaritasnya tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh hubungan yang baik antara sesama siswa serta perasaan saling memahami antar siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan siswa, seperti hubungan yang baik dengan guru dan warga sekolah lainnya, persahabatan dan solidaritas antar teman, juga keluarga yang mendukung siswa untuk memiliki keterampilan sosial yang baik.

Pada usia remaja minat terhadap pergaulan dengan lingkungan sosialnya mulai berkembang. Mereka menginginkan menjadi bagian dari sebuah kelompok sosial yang ada, oleh karena itu remaja sangat membutuhkan keterampilan sosial untuk memenuhi tugas perkembangannya (Matson, 2009: 112). Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka individu akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Cartledge & Milburn: 1995: 204).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran tinggi. Hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa siswa memiliki keterampilan sosial tinggi yang ditunjukkan dengan rasa kepedulian yang tinggi, saling tolong menolong, dan berani berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil kategorisasi interval keterampilan sosial sebanyak 91,7% atau 66 siswa dari 72 siswa memiliki skor nilai keterampilan sosial dalam kategori tinggi, sejumlah 6 siswa (8,3%) pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran telah memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali potensi-potensi yang ada pada siswa MTs Sunan Pandanaran karena peneliti meyakini bahwa masih banyak kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa sehingga tugas perkembangan siswa sebagai remaja dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, M. G. (1999). *Skala Keterampilan Sosial. Laporan Penelitian* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research, an Introductory*. (4th ed.). New York: Pearson Education Inc.
- Cartledge, M., & Milburn, J. F. (1995). *Teaching Social Skills to Children and Youth: Innovative Approaches*. Boston: Allyn And Bacon.
- Elksnin & Elksnin. (2007). *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir*. Diakses dari <http://f4jar.multiply.com/journal/item/191> pada tanggal 15 Agustus 2015.
- Gimpel, G. A., & Merrell, K. W. (1998). *Social Skills of Children and Adolescent: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Hersen & Bellack. (2007). *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir*. Diakses dari <http://f4jar.multiply.com/journal/item/191> pada tanggal 15 Agustus 2015.
- Hertinjung, W. S., Partini., & Prastiti, W. D. (2008). *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience*. Jurnal Penelitian Humaniora, 9 (2), 179-191.
- Hurlock, E. B. (1979). *Personality Development*. New York. Mc Graw-Hill Kogakusha Ltd.
- Indah Verawati. (2011). *Popularitas pada Remaja Ditinjau dari Konsep Diri dan Keterampilan Sosial*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Lujianto. (2009). *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah Melikan Wonolelo Pleret Bantul*. Skripsi. Fip Uny.
- Matson, J. L. (2009). *Social Behavior and Skill in Children*. New York: Baton Rouge.
- Michelson., Sugai dkk. (1985). *Social Skill Assessment and Training With Children*. New York : Plenum Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. Internet: www.e-psikologi.com Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Srimah. (2012). *Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.